

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional

Setelah proses penelitian berlangsung terdapat pemfokusan masalah di sekitar implementasi model inkuiri dalam pembelajaran aktivitas permainan bolabasket. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar siswa dalam pembelajaran aktivitas permainan bolabasket di SDN Gegerkalong Girang 2 kota Bandung melalui penerapan model inkuiri.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1) Waktu

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai bulan September. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dikelas atau lapangan.

2) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gegerkalong Girang 2 kota Bandung, semester Ganjil tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini khususnya dilaksanakan di kelas V. B dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK).

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas atau yang dalam bahasa Inggris disebut *classroom action research*

(CAR), penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas.

Penelitian emansipatoris tindakan ini, yang pemakaiannya atau penamaannya berbeda-beda, seperti penelitian kelas (*classroom research*) karena penelitian untuk merubah perbaikan itu dilakukan di ruang kelas (Hopkins, 1993:1) dalam Wiriaatmadja (2012:4) namun Hopkins sendiri kemudian memakai istilah *classroom action research* pada saat penelitian itu memasuki tahap-tahap kegiatan yang harus dilakukan, dengan alasan bahwa istilah penelitian kelas mengingatkan kepada penelitian yang dilakukan oleh para peneliti pendidikan (*educational researchers*) dengan menjadikan guru dan siswa sebagai objek penelitian yang berada di luar orbit kehidupan mereka (Hopkins, 1993:8).

Menurut Harjodipuro dalam Iskandar (2011:22) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) bukan sekedar mengajar, tetapi mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas, kelas disini dimaksudkan pada suatu tempat adanya interaksi antara guru dan murid sehingga terjadinya proses belajar. Dengan demikian maksud dari kelas tersebut bisa di ruangan kelas, laboratorium, aula, dan lapangan untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan sebuah model atau pendekatan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Menurut Iskandar (2011:33) bahwa: secara lebih rinci, tujuan Penelitian Tindakan Kelas PTK sebagai berikut:

- a) Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di kelas, sekolah.
- b) Membantu guru atau dosen, serta tenaga pendidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran di dalam dan luar kelas.
- c) Mencari jawaban secara ilmiah (rasional, sistematis, empiris) mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan.
- d) Meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik.
- e) Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta perbaikan dan meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

D. Langkah-langkah penelitian

1. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan (*action research*) memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari PTK karena objek penelitian tindakan tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi bisa di luar kelas, seperti sekolah, organisasi, komunitas, dan masyarakat. Penelitian tindakan menurut Elliott (1991) dalam Kunandar (2011:43) bahwa “Penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.”

Pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan, kapan, di mana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

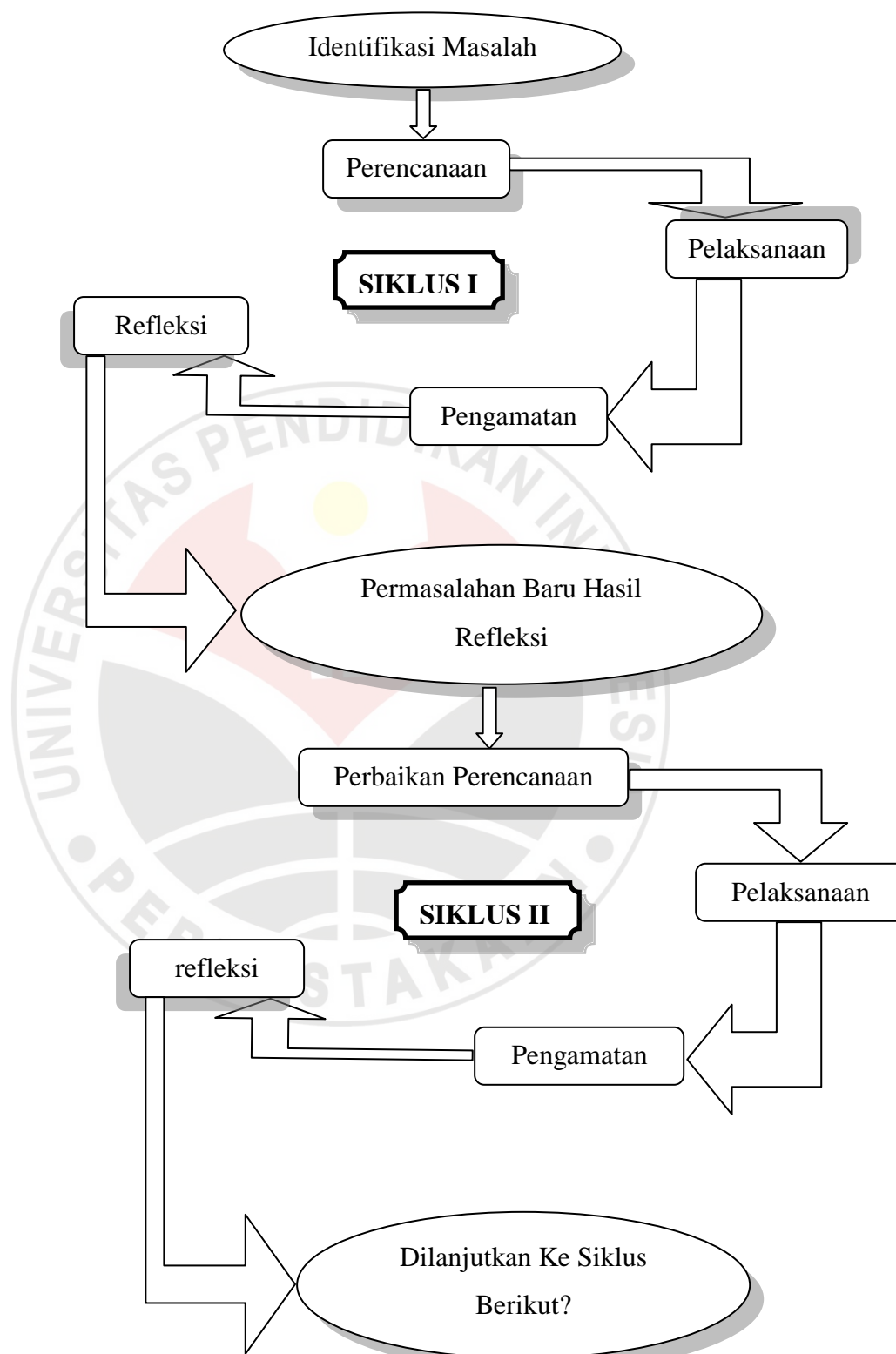
Menurut Wardani (2006:1.4) menjelaskan bahwa penelitian tindakan memiliki empat ide pokok sebagai berikut :

1. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.

4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki: dasar pemikiran dan kepatutan dari praktek-praktek, pemahaman terhadap tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Kurt Lewin (1990) dalam Iskandar (2011:28) bahwa “dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) observasi (*observing*), 4) Refleksi (*reflecting*).”





Bagan 3.1 model siklus penelitian tindakan kelas PTK, Iskandar (2011:49)

Atas dasar itulah maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan tindakan yaitu :

- a. Pengamatan (*observasi*), yaitu guru dan peneliti mengamati (mencatat) proses pembelajaran permainan bolabasket di SDN gegerkalong girang 2. Ini bertujuan untuk mengetahui minat dan motivasi serta kendala pada saat mempelajari permainan bolabasket serta pemahaman dan kemampuan awal melakukan gerakan dalam permainan atau keterampilan dasar permainan bolabasket.
- b. Menetapkan skenario pembelajaran dalam bentuk rancangan penelitian (*planning*), yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan dasar permainan bolabasket.
- c. Menerapkan skenario pembelajaran (*acting*), yaitu peneliti dan guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
- d. Refleksi, maksudnya adalah peneliti dan guru menganalisis hasil yang telah dilaksanakan untuk kemungkinan terjadinya perubahan rencana tindakan serta perubahan perilaku siswa dalam proses belajarnya untuk dapat menguasai keterampilan dasar dalam permainan bolabasket.

2. Rencana Tindakan

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan observer menentukan suatu rencana tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan variasi bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis dalam proses pembelajaran permainan bolabasket dengan menggunakan model inkuiri.
- 2) Membuat lembar observasi yaitu:
 - a. Catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian yang muncul selama proses pembelajaran. Catatan-

catatan ini harus sistematis karena akan menjadi sumber informasi dalam proses pengolahan dan analisis data.

- b. Dengan menggunakan alat elektronik (*camera*) untuk merekam untuk mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran langsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran ditahap berikutnya.
 - c. Membuat catatan harian yang digunakan sebagai alat pengumpulan data yang berkenaan dengan aspek-aspek kegiatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran permainan bolabasket.
- 3) Menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat) untuk kegiatan pembelajaran permainan bolabasket.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis sekaligus sebagai peneliti dalam penelitian ini langsung melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan bolabasket dan langsung menerapkan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan keterampilan dasar bolabasket.
2. Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani , observer melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan rekan sejawat peneliti melakukan dokumentasi dengan pengambilan foto pada setiap proses pembelajaran berlangsung.
3. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dengan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati.

Langkah-langkah peneliti untuk mengumpulkan data dan teknik observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Observasi Peer* (pengamat sejawat)

Observasi peer adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat). Dalam observasi ini seorang guru bertindak sebagai pengamat untuk guru yang lain.

2. *Observasi struktur*

Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab.

d. Refleksi

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis, refleksi dan interpretasi terhadap data yang didapatkan hasil observasi, sehingga dapat diketahui tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan atau belum mencapai. Data yang didapat kemudian didiskusikan antara peneliti dan observer dan dilihat kekurangannya pada tindakan satu, kemudian dapat disusun kembali rencana untuk tindakan berikutnya.

E. Instrumen dan teknik pengumpulan data

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian selama kegiatan penelitian berlangsung adalah sebagai berikut :

1. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri yang digunakan dalam pembelajaran bolabasket.
2. Peneliti membuat lembaran observasi pada saat pembelajaran permainan bolabasket yang bertujuan untuk melihat, mengamati, dan

mengetahui segala sesuatu hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan ketika berlangsungnya pembelajaran permainan bolabasket.

3. Menyiapkan peralatan dokumentasi yaitu kamera digital sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data, dan merekam setiap kegiatan yang dilakukan.
4. Membuat catatan lapangan untuk mengetahui kejadian-kejadian dilapangan yang berisi kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.
5. Mempersiapkan alat bantu pendukung peneliti yang akan digunakan seperti bola basket mini atau bola yang dimodifikasi, ring atau keranjang, dan lapangan.

2. Teknik pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada setiap tindakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pengumpulan data dibantu pula guru penjas (pendidikan jasmani) sebagai rekan peneliti (mitra sejawat).

Data atau informasi yang dijadikan sumber untuk kepentingan analisis guna memecahkan masalah penelitian digunakan atas hasil observasi selama pelaksanaan tindakan meliputi aktivitas yang ditunjukkan oleh seluruh siswa selama proses pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan.

F. Prosedur Pengolahan Data dan Analisis Data

Data-data dalam penelitian ini akan diolah dengan tehnik sebagai berikut :

a. Observasi

Obsevasi yaitu suatu kegiatan atau pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti sebagai guru dan juga observer yaitu mitra peneliti ketika proses pembelajaran permainan bolabasket berlangsung

dan bertujuan untuk mendapatkan data-data tentang suatu masalah yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung, hingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh. Observasi dapat artikan sebagai pengamatan dan pencatatan kejadian yang diselediki secara sistematis.

1. Mengumpulkan format hasil observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap tindakan penelitian yang sudah dilaksanakan.
2. Menganalisis perubahan perilaku siswa dari seluruh format observasi dan catatan guru setelah tindakan-tindakan pembelajaran dilaksanakan
3. Menganalisa hasil observasi awal pembelajaran aktivitas permainan bolabasket sebelum penerapan model inkuiri dengan observasi akhir pembelajaran aktivitas permainan berlangsung melalui model inkuiri yang ditunjukkan dengan perubahan perilaku siswa terhadap penguasaan dan pemahaman tugas gerak dalam aktivitas permainan bolabasket.

Lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas siswa. Tugas penilaian hanya memberi tanda cek (√) dalam kolom rentangan nilai. Sugiyono (2010 : 170) bahwa : “ Sekala nilai di bawah menggunakan katagori baik, sedang, dan kurang atau dengan angka 4, 3, 2, 1.” Bentuk – bentuk instrumennya dapat digambarkan sebagai berikut.

1) Lembar observasi siswa

Lembar observasi siswa adalah lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selam proses permainan berlangsung. Adapun lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Lembar Observasi Pembelajaran Permainan Bolabasket
(Keven A. Prusak 2005, Yoyo Bahagia 2010)
Siklus 1 tindakan 1

No	Aktivitas pembelajaran permainan bolabasket	S1				S2				S3				S4				S30			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Mintalah semua pemain bergerak disepuluh lapangan, mendribel sambil mencoba menepuk pemain-pemain lain dan menghindar agar tidak ditepuk																				
2.	Saat memberi aba-aba para pemain tim 1 mendribel bola, sementara tangan kirinya merobohkan kerucut-kerucut sebanyak mungkin dan tim 2 mendribel, sementara tangan kirinya mengembalikan kerucut-kerucut ke posisi berdiri.																				
3.	Pemimpin memegang bola dalam timnya, pemimpin menyebut nama masing-masing anggotanya saat mengumpan bola ke anak tersebut.																				
4.	Instuksikan kepada siswa untuk melakukan permainan "ten ball" atau 10 bola atau 10 tangkapan dengan jumlah pemain 3 x 3 atau lebih. Dengan menggunakan drible.																				
5.	Pemain pertama dalam barisan setiap tim melempar bola ke papan basket untuk memulai permainan. Lakukan rebound pada papan basket lalu lakukan umpan (umpan pertama untuk memulai serangan balik cepat) kepada pemain berikutnya yang berada di tengah lapangan. Setelah menerima bola pemain ini mendribel tak boleh lebih dari satu kali, lalu menembak ke ring basket.																				
6.	Instuksikan kepada siswa untuk membuat beberapa pasangan, setiap pasangan mulai melakukan permainan satu lawan satu disalah satu ring basket. Satu atau dua pasangan dapat bermain di ring basket tunggal. Saat peluit di tiup semua pemain berhenti bergerak, menjadi patung. Ganti peran pemain (bertahan-penyerang) setelah bola berhasil dimasukkan dan setelah peluit ditiup. Dengan menggunakan drible, passing dan shooting.																				
Jumlah																					

Keterangan :

- 1 =Kurang sekali : jika siswa aktif bermain bila siswa bermain tidak sungguh - sungguh
- 2 = Kurang : jika siswa aktif bermain bila melakukan gerakannya dengan asal.
- 3 = Cukup : jika siswa aktif bermain namun melakukan gerakannya cukup.
- 4 = Baik : jika siswa aktif bermain dan melakukan gerakannya baik.

Mencari skor rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata yang dicari

X = skor keseluruhan

N = Jumlah siswa

Σ = jumlah

Abdul jabar (2010 :191).

Teknik pengolahan data yang digunakan pada observasi permainan adalah jumlah siswa yang mendapat skor tertentu di bagi jumlah siswa dan dikali jumlah butir soal dalam observasi, di kali 100%, sehingga dihasilkan prosentase. Sudjana (2012:129)

$$P = \frac{\sum f}{N \cdot K} \times 100 \%$$

F = jumlah skor siswa yang diperoleh

N = jumlah siswa

K = jumlah butir soal dalam observasi

P = persen

100 % = bilangan tetap

Σ = jumlah

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah tulisan tentang semua kejadian yang muncul dan terlihat ketika proses pembelajaran permainan bolabasket berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul sehingga peneliti mengetahui kejadian-kejadian penting yang muncul dalam proses pembelajaran bolabasket.

CATATAN LAPANGAN

Hari / tanggal :


Tempat :

Waktu :

Siklus :

Tindakan :

Catatan :



Sebelum data diolah dan dianalisis ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Pengolahan dan Katagorisme Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi dikelompokkan menjadi beberapa bagian dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan bagian-bagian yang ada kemudian diterapkan katagorisasi. Dalam pengolahan data ini, antusias siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran permainan bolabasket berlangsung bisa dijadikan acuan sebagai indikator dari implementasi model inkuiri dalam pembelajaran permainan bolabasket.

2. Validitas

Menurut Hopkins (1993) dalam Rochiati (2005) dalam Kunandar (2011: 108) dijelaskan bahwa, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

- a. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan- keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dari nara sumber yang relevan dengan penelitian tindakan kelas.
- b. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni :
 1. Guru sebagai peneliti adalah sebagai guru pendidikan jasmani yang menerapkan skenario tindakan penelitian memperoleh informasi berkaitan dengan keseluruhan aspek yang diamati dari setiap pelaksanaan skenario tindakan pembelajaran pendidikan jasmani.
 2. Siswa (mengakses reaksi terhadap apa saja dan bagaimana proses pembelajaran yang disajikan oleh guru pendidikan jasmani).
 3. Mitra Peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi yaitu (guru pendidikan jasmani) yang memberikan masukan terhadap proses pembelajaran yang disajikan oleh peneliti sebagai pengajar.
- c. *Audit Trail*, yakni memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan.
- d. *Expert opinion*, yakni dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

4. Interpretasi

Pada tahap ini hipotesis yang telah divalidasi diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati bersama, atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai observer berkenaan dengan proses pembelajaran yang baik. Tahapan ini dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data. Kerangka referensi ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan tindakan kelas selanjutnya, baik dilaksanakan oleh peneliti yang sama atau oleh orang lain.

